

OPTIMALISASI MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN WALI MURID DI SDN TREWUNG

Diauddin¹, Wahidmurni², Fahim Tharaba³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
diauddingrati1997@gmail.com,¹ wahidmurni@pips.uin-malang.ac.id,²
fahimtarbiyah@pai.uin-malang.ac.id³

Received: January 2026

Accepted: February 2026

Published: April 2026

Abstract :

This study aims to explore the role of public relations (PR) management in enhancing the relationship between schools and parents at SDN Trewung, Grati District, Pasuruan Regency. By employing a qualitative approach with a case study design, the research investigates the strategies implemented by the school to improve communication and increase parental involvement in the educational process. The findings reveal that open communication, regular meetings, social media utilization, and collaborative activities play crucial roles in strengthening the relationship between the school and parents. Regular meetings provide a platform for parents to express their views, share feedback, and engage with the school, fostering a stronger sense of partnership. Social media, as a tool for quick and efficient communication, facilitates information dissemination, overcoming geographical and time barriers. Collaborative activities, such as workshops and training for parents, further empower them to support their children's learning at home. The research also highlights the challenges, particularly the digital divide, which affects some parents' access to online communication platforms. Overall, the study emphasizes that effective PR strategies contribute significantly to enhancing parental involvement, thus supporting the success of students' education. The findings offer valuable insights for other schools, particularly in rural areas, in developing effective PR strategies to engage parents in the educational process.

Keyword: Public Relations; Parental Involvement; School-Parent Relationship

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran manajemen hubungan masyarakat (PR) dalam meningkatkan hubungan antara sekolah dan orang tua di SDN Trewung, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan. Dengan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, penelitian ini mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh sekolah untuk memperbaiki komunikasi dan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi terbuka, pertemuan rutin, pemanfaatan media sosial, dan kegiatan kolaboratif berperan penting dalam memperkuat hubungan antara sekolah dan orang tua. Pertemuan rutin memberikan ruang bagi orang tua untuk menyampaikan pandangan, memberikan masukan, dan terlibat lebih aktif dengan sekolah. Media sosial sebagai alat komunikasi yang cepat dan efisien mempermudah penyebaran informasi, mengatasi hambatan jarak dan waktu. Kegiatan kolaboratif, seperti workshop dan pelatihan untuk orang tua, semakin memberdayakan mereka untuk mendukung pembelajaran anak di rumah. Penelitian ini juga mengungkap tantangan, terutama kesenjangan digital, yang memengaruhi akses sebagian orang tua terhadap platform komunikasi online. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa strategi PR yang efektif berkontribusi signifikan dalam meningkatkan keterlibatan orang tua, sehingga mendukung keberhasilan pendidikan siswa. Temuan ini memberikan wawasan yang berguna bagi sekolah-sekolah lain, terutama di daerah pedesaan, untuk mengembangkan strategi PR yang efektif dalam melibatkan orang tua dalam proses pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen Hubungan Masyarakat; Keterlibatan Orang Tua; Hubungan Sekolah-Orang Tua

PENDAHULUAN

Manajemen hubungan masyarakat (*public relations/PR*) memiliki peran strategis dalam sektor pendidikan, khususnya dalam membangun hubungan yang efektif antara sekolah dan wali murid. PR dalam konteks pendidikan tidak hanya berfungsi untuk membentuk citra positif lembaga, tetapi juga sebagai sarana pengelolaan komunikasi yang transparan, terbuka, dan konstruktif antara sekolah dan masyarakat, terutama orang tua atau wali murid (Badruzaman, 2023). Sekolah sebagai lembaga pendidikan membutuhkan hubungan yang kuat dengan orang tua guna mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dalam hal ini, PR berperan sebagai penghubung yang mengoptimalkan komunikasi antara sekolah dan masyarakat sehingga tercipta kolaborasi yang berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik (alino, 2025).

Komunikasi yang terbuka dan efektif antara sekolah dan orang tua berperan penting dalam membangun kepercayaan serta meningkatkan keterlibatan wali murid dalam pendidikan anak. Ketika komunikasi berjalan dengan baik, orang tua cenderung merasa lebih dilibatkan dalam proses pendidikan, baik dalam pemantauan perkembangan akademik maupun dalam pembentukan karakter peserta didik (nurdin, 2020; Tohet dkk., 2024). Keterlibatan orang tua terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat motivasi belajar siswa, serta mendukung perkembangan sosial dan karakter anak melalui lingkungan pendidikan yang kondusif (Morelli, 2015).

Pentingnya komunikasi yang efektif antara sekolah dan wali murid juga selaras dengan teori komunikasi dua arah simetris yang dikemukakan oleh Grunig dan Hunt (1984). Teori ini menekankan bahwa organisasi, termasuk sekolah, tidak hanya menyampaikan informasi kepada publiknya, tetapi juga perlu memperhatikan umpan balik dari wali murid. Dengan komunikasi dua arah yang terstruktur, sekolah dapat merespons kebutuhan dan aspirasi orang tua secara lebih optimal, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan (Mahbubi & Husein, 2023).

Meskipun peran PR sangat penting dalam memperkuat hubungan antara sekolah dan orang tua, implementasi manajemen hubungan masyarakat yang efektif masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di sekolah-sekolah yang berada di daerah pedesaan. SDN Trewung merupakan salah satu contoh sekolah yang menghadapi kondisi tersebut. Mayoritas masyarakat di sekitar SDN

Trewung bekerja sebagai petani dan pedagang kecil, yang menyebabkan keterbatasan waktu wali murid untuk terlibat aktif dalam kegiatan sekolah. Selain itu, kurangnya saluran komunikasi yang memadai turut memengaruhi tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka (Misbah dkk., 2025).

Permasalahan lain yang dihadapi SDN Trewung berkaitan dengan keterbatasan sarana komunikasi yang tersedia. Meskipun pertemuan langsung antara sekolah dan wali murid, seperti rapat orang tua-guru, memiliki peran penting, tidak semua wali murid dapat menghadiri kegiatan tersebut karena kesibukan pekerjaan. Media komunikasi konvensional, seperti surat pemberitahuan atau pengumuman fisik, juga belum sepenuhnya efektif dalam menjamin penyampaian informasi secara tepat waktu kepada seluruh wali murid (Emiru & Berhanu, 2025; Khodijatussoleha dkk., 2024). Di sisi lain, keterbatasan waktu dan tenaga guru dalam mengelola komunikasi turut menjadi hambatan dalam menjalin hubungan yang intensif dengan wali murid (Idawati dkk., 2023)(Williams, 2021).

Dalam konteks tersebut, penerapan manajemen hubungan masyarakat yang terorganisir menjadi kebutuhan penting bagi SDN Trewung. Pemanfaatan teknologi komunikasi, seperti media sosial dan aplikasi pesan instan, dapat menjadi alternatif untuk mengatasi hambatan waktu dan jarak dalam penyampaian informasi. Media sosial memungkinkan wali murid memperoleh informasi secara cepat dan fleksibel sesuai dengan kondisi mereka. Namun demikian, pemanfaatan teknologi ini juga menghadapi tantangan berupa kesenjangan digital, terutama di daerah pedesaan yang masih memiliki keterbatasan akses terhadap internet dan perangkat teknologi (al-Attas, 1999).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen hubungan masyarakat dalam memperkuat komunikasi dan meningkatkan hubungan antara sekolah dan wali murid di SDN Trewung. Penelitian ini juga berfokus pada identifikasi berbagai media komunikasi yang digunakan oleh sekolah, baik melalui pertemuan langsung maupun pemanfaatan media digital, dalam upaya meningkatkan keterlibatan wali murid dalam proses pendidikan (Idawati dkk., 2023).

Salah satu tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana manajemen hubungan masyarakat dapat mengoptimalkan hubungan antara sekolah dan wali murid melalui berbagai metode komunikasi yang efektif. Dengan menerapkan strategi komunikasi dua arah yang terstruktur dan

transparan, sekolah dapat meningkatkan pemahaman antara pihak sekolah dan orang tua, memungkinkan mereka untuk berkolaborasi lebih intensif dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa. Hal ini juga akan memberikan solusi bagi tantangan yang dihadapi oleh SDN Trewung dalam menciptakan komunikasi yang lebih terbuka dan mendalam antara sekolah dan wali murid, terutama bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah atau memiliki keterbatasan waktu.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana penerapan komunikasi dua arah yang terstruktur dan transparan mampu mengoptimalkan hubungan antara sekolah dan wali murid. Dengan komunikasi yang efektif, diharapkan tercipta kolaborasi yang lebih intensif antara kedua pihak dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa, terutama bagi wali murid yang memiliki keterbatasan waktu dan akses (Henderson & Mapp, 2020).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi permasalahan komunikasi serupa, khususnya di daerah pedesaan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan teori manajemen hubungan masyarakat dalam konteks sekolah dasar di wilayah pedesaan dengan memadukan komunikasi konvensional dan teknologi digital. Pendekatan ini masih relatif terbatas dikaji dalam penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada konteks pendidikan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai penerapan manajemen PR yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dan mendukung keberhasilan pendidikan di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi peran manajemen hubungan masyarakat (PR) dalam meningkatkan hubungan antara sekolah dan wali murid di SDN Trewung, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena komunikasi yang terjadi antara sekolah dan wali murid serta strategi PR yang diterapkan. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk memfokuskan pada praktik komunikasi yang ada di SDN Trewung dan menganalisis efektivitas strategi yang diterapkan dalam konteks sekolah dasar di daerah pedesaan (Bronz, 2012; Djaali, 2021; Miles dkk., 2020).

Pemilihan SDN Trewung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan

pedagang kecil, yang menyebabkan sebagian besar wali murid memiliki keterbatasan waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Selain itu, keterbatasan sarana komunikasi yang memadai di daerah ini turut mempengaruhi interaksi yang efektif antara pihak sekolah dan wali murid. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi sekolah-sekolah lain dengan tantangan serupa, baik di daerah pedesaan maupun perkotaan.

Subjek penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan wali murid. Kepala sekolah dipilih sebagai subjek utama karena perannya dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan komunikasi serta pengembangan hubungan dengan wali murid. Para guru terlibat langsung dalam komunikasi sehari-hari mengenai perkembangan akademik siswa, sementara staf administrasi berperan dalam pengelolaan komunikasi melalui berbagai saluran, termasuk media sosial. Wali murid yang terlibat dalam penelitian ini memberikan perspektif mengenai keterlibatan mereka dalam pendidikan anak dan pengalaman berkomunikasi dengan sekolah (Mahbubi, 2025; Pugu dkk., 2024).

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, beberapa guru, dan wali murid yang dipilih secara purposive untuk menggali pemahaman lebih dalam tentang strategi komunikasi yang diterapkan serta hambatan yang dihadapi. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi di lingkungan sekolah, termasuk rapat orang tua-guru dan kegiatan lainnya yang melibatkan wali murid. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen sekolah, kebijakan komunikasi, serta komunikasi melalui platform digital seperti media sosial dan aplikasi pesan (Dini, 2024; Iskandar, 2022).

Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan data yang holistik tentang praktik PR di SDN Trewung dan memberikan kontribusi pada pengembangan praktik PR di sekolah dasar, terutama di daerah pedesaan. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat membantu sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan keterlibatan wali murid dalam pendidikan anak-anak mereka (Conway & Stanley, 2006; Hennink dkk., 2020; Kallio dkk., 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan manajemen hubungan masyarakat (*public relations/PR*) di SDN Trewung serta pengaruhnya

terhadap keterlibatan wali murid dalam pendidikan anak. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, ditemukan bahwa sekolah telah menerapkan berbagai strategi PR yang berkontribusi signifikan dalam memperkuat hubungan antara sekolah dan wali murid. Strategi tersebut meliputi komunikasi terbuka melalui pertemuan rutin, pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi, serta pelaksanaan kegiatan kolaboratif yang melibatkan orang tua secara langsung dalam proses pendidikan.

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah pentingnya komunikasi terbuka antara pihak sekolah dan wali murid. Komunikasi ini diwujudkan melalui pertemuan rutin yang dimanfaatkan sebagai ruang dialog untuk menyampaikan informasi terkait perkembangan akademik siswa sekaligus menampung masukan dari wali murid. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pertemuan rutin dipandang sebagai momen strategis untuk membangun pemahaman bersama dan memperkuat hubungan kemitraan antara sekolah dan orang tua. Pernyataan kepala sekolah bahwa "*pertemuan rutin dengan wali murid adalah waktu penting untuk menyampaikan informasi yang jelas mengenai perkembangan siswa, serta mendengarkan masukan langsung dari wali murid*" menunjukkan bahwa komunikasi tidak diposisikan sebagai proses satu arah, melainkan sebagai interaksi yang bersifat dialogis.

Temuan ini diperkuat oleh keterangan para guru yang menyatakan bahwa pertemuan rutin mampu menciptakan komunikasi yang lebih terbuka dan mendalam antara sekolah dan wali murid. Melalui interaksi langsung tersebut, wali murid merasa lebih dihargai dan dilibatkan dalam proses pendidikan anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terbangun tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai upaya membangun kepercayaan dan keterlibatan emosional antara sekolah dan orang tua. Hal ini menjadi faktor penting dalam mendorong partisipasi wali murid dalam mendukung pendidikan anak di rumah maupun di sekolah.

Selain komunikasi langsung, penelitian ini juga menemukan bahwa pemanfaatan media sosial menjadi strategi PR yang efektif dalam meningkatkan intensitas dan jangkauan komunikasi. Penggunaan aplikasi pesan instan, khususnya WhatsApp, memungkinkan sekolah menyampaikan informasi secara cepat dan efisien kepada wali murid. Berdasarkan wawancara dengan beberapa wali murid, media sosial memudahkan mereka untuk memperoleh informasi tanpa harus hadir langsung ke sekolah, terutama bagi mereka yang memiliki

keterbatasan waktu akibat pekerjaan sebagai petani dan pedagang. Media sosial dengan demikian berfungsi sebagai alternatif komunikasi yang mampu menjembatani keterbatasan jarak dan waktu yang sebelumnya menjadi hambatan utama dalam hubungan sekolah dan wali murid.

Pemanfaatan media sosial ini juga menunjukkan adanya pergeseran pola komunikasi dari model konvensional menuju komunikasi yang lebih fleksibel dan responsif. Informasi yang sebelumnya hanya disampaikan melalui surat pemberitahuan atau pengumuman fisik kini dapat diterima wali murid secara lebih cepat dan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa media digital berperan penting dalam mendukung manajemen hubungan masyarakat di sekolah dasar, khususnya di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan dalam pola komunikasi tradisional.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan wali murid semakin meningkat melalui pelaksanaan kegiatan kolaboratif, seperti workshop dan pelatihan bagi orang tua. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memperkuat interaksi antara sekolah dan wali murid, tetapi juga memberikan ruang pembelajaran bagi orang tua untuk memahami peran mereka dalam mendukung pendidikan anak di rumah. Salah satu wali murid menyatakan bahwa *"pelatihan yang kami ikuti memberikan wawasan baru untuk mendukung anak-anak kami dalam belajar di rumah."* Pernyataan ini menunjukkan bahwa kegiatan kolaboratif mampu meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab orang tua terhadap proses pendidikan anak.

Keterlibatan wali murid dalam kegiatan sekolah juga berdampak pada meningkatnya rasa kemitraan antara orang tua dan sekolah. Orang tua tidak lagi diposisikan sebagai pihak pasif, melainkan sebagai mitra aktif dalam proses pendidikan. Kondisi ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, karena adanya kesinambungan dukungan antara guru dan wali murid.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam implementasi manajemen PR di SDN Trewung. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu wali murid untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah secara langsung. Kesibukan pekerjaan sebagai petani dan pedagang menyebabkan tidak semua wali murid dapat menghadiri pertemuan rutin atau kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Kondisi ini membatasi intensitas keterlibatan wali murid meskipun komunikasi telah diupayakan melalui berbagai saluran.

Selain keterbatasan waktu, kesenjangan akses teknologi juga menjadi tantangan dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi. Tidak semua wali murid memiliki perangkat teknologi yang memadai atau keterampilan digital yang cukup untuk menggunakan aplikasi pesan instan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan teknologi dalam komunikasi sekolah sangat bergantung pada tingkat literasi digital wali murid. Oleh karena itu, meskipun media sosial menawarkan solusi praktis, keberhasilannya memerlukan dukungan tambahan berupa pendampingan atau pelatihan teknologi bagi wali murid yang mengalami kesulitan.

Secara teoretis, temuan penelitian ini sejalan dengan teori komunikasi dua arah simetris yang dikemukakan oleh Grunig dan Hunt (1984), yang menekankan pentingnya interaksi timbal balik antara organisasi dan publiknya. Dalam konteks pendidikan, komunikasi dua arah memungkinkan sekolah tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memahami kebutuhan dan aspirasi wali murid. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi terbuka melalui pertemuan rutin dan media sosial mampu memperkuat hubungan antara sekolah dan wali murid serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, sebagaimana juga ditegaskan oleh Epstein (2018).

Namun, penelitian ini juga memberikan pemahaman tambahan terkait tantangan kesenjangan digital di daerah pedesaan, sebagaimana dikemukakan oleh Sullivan (2020), bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan pengguna. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan manajemen hubungan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh keberadaan saluran komunikasi, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam menyesuaikan strategi komunikasi dengan kondisi sosial dan ekonomi wali murid.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen hubungan masyarakat di SDN Trewung melalui komunikasi terbuka, pemanfaatan media sosial, dan kegiatan kolaboratif telah berhasil meningkatkan keterlibatan wali murid dalam pendidikan. Meskipun masih terdapat tantangan berupa keterbatasan waktu dan kesenjangan akses teknologi, strategi PR yang diterapkan telah memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat hubungan antara sekolah dan wali murid. Temuan ini memberikan gambaran bahwa manajemen PR yang efektif di sekolah dasar, khususnya di daerah pedesaan, memerlukan pendekatan yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada komunikasi dua arah yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis penerapan manajemen hubungan masyarakat (PR) di SDN Trewung dan dampaknya terhadap keterlibatan wali murid dalam pendidikan anak. Berdasarkan temuan, strategi PR yang diterapkan oleh sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan komunikasi dan hubungan dengan wali murid. Komunikasi terbuka, penggunaan media sosial, pertemuan rutin, dan kegiatan bersama yang melibatkan wali murid memainkan peran sentral dalam meningkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka.

Penggunaan media sosial, seperti WhatsApp dan Facebook, mempermudah penyebaran informasi yang lebih cepat, mengatasi hambatan geografis dan waktu. Pertemuan rutin dan kegiatan seperti workshop serta pelatihan orang tua memberikan kesempatan bagi wali murid untuk berinteraksi langsung dengan sekolah, serta membekali mereka dengan keterampilan untuk mendukung pembelajaran di rumah.

Namun, terdapat tantangan terkait kesenjangan akses teknologi, terutama bagi wali murid yang tinggal di daerah dengan keterbatasan internet atau yang kurang berpengalaman dalam menggunakan perangkat teknologi. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan pelatihan teknologi bagi wali murid agar dapat terlibat lebih efektif dalam komunikasi.

Secara keseluruhan, strategi komunikasi yang terbuka, penggunaan teknologi, dan kegiatan yang melibatkan orang tua secara langsung menjadi kunci dalam memperkuat hubungan antara sekolah dan wali murid. Temuan ini menunjukkan pentingnya komunikasi dua arah yang simetris untuk mendukung keberhasilan pendidikan.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa sekolah-sekolah lain, khususnya yang berada di daerah pedesaan, dapat menerapkan pendekatan serupa untuk memperkuat keterlibatan wali murid. Selain itu, penting bagi sekolah untuk memperhatikan aksesibilitas teknologi bagi wali murid dan memberikan pelatihan yang memadai untuk memastikan keterlibatan aktif orang tua. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan strategi komunikasi yang efektif di lingkungan pendidikan dasar dan memperkuat peran orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

al-Attas, S. M. N. (1999). *The Concept of Education in Islam: A Framework for An Islamic Philosophy of Education (Third Impression)*. International

- Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
<http://archive.org/details/the-concept-of-education-in-islam>
alino. (2025, April 14). Mempersiapkan Generasi Masa Depan: Pentingnya Digitalisasi Pembelajaran, Coding, dan Artificial Intelligence di Sekolah [Htpps://lpmpdki.kemdikbud.go.id].
<https://lpmpdki.kemdikbud.go.id>.
<https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/mempersiapkan-generasi-masa-depan-pentingnya-digitalisasi-pembelajaran-coding-dan-artificial-intelligence-di-sekolah/>
- Badruzaman, A. (2023). Strategi dan Pendekatan dalam Pembelajaran. Arruz Media.
- Brondz, I. (2012). Analytical Methods in Quality Control of Scientific Publications. *American Journal of Analytical Chemistry*, 03(06), 443–447.
<https://doi.org/10.4236/ajac.2012.36058>
- Conway, C., & Stanley, A. M. (2006). [Rev. of Review of Qualitative Research and Evaluation Methods, oleh M. Q. Patton]. *Bulletin of the Council for Research in Music Education*, 16(8), 83–88.
<https://www.jstor.org/stable/40319463>
- Dini, P. A. U. (2024). Metodologi Penelitian Kualitatif: Pengertian, Jenis, Contoh, dan Sistematisnya. Pendidikan Anak Usia Dini.
<https://paud.fip.unesa.ac.id/post/metodologi-penelitian-kualitatif-pengertian-jenis-contoh-dan-sistematisnya>
- Djaali. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bumi Aksara.
- Emiru, E. K., & Berhanu, K. Z. (2025). Distributed Leadership and Student Engagement in Ethiopia: The mediating role of Teacher Self Efficacy. *Research in Educational Administration and Leadership*, 10(3), 672–721.
<https://doi.org/10.30828/real.1618955>
- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative Research Methods* (Second edition). SAGE Publications Ltd.
- Idawati, I., Salim, L. A., Devy, S. R., Kartika, K., Yuliana, Y., Muzaffar, M., Zulfikar, Z., & Iriyanti, M. (2023). Literature review: The relationship between the role of parents as educators on the behavior of preventing early marriage in adolescents. *Journal of Public Health in Africa*, 14(2), 6.
<https://doi.org/10.4081/jphia.2023.2554>
- Iskandar, D. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Maghza Pustaka.
<https://katalog->

pustaka.uinbukittinggi.ac.id/pustaka/main/item/101054

- Kallio, H., Pietilä, A.-M., Johnson, M., & Kangasniemi, M. (2016). Systematic methodological review: Developing a framework for a qualitative semi-structured interview guide. *Journal of Advanced Nursing*, 72(12), 2954–2965. <https://doi.org/10.1111/jan.13031>
- Khodijatussoleha, N., Komarudin, K., Hasanah, E., Ismatullah, A., & Malik, M. I. (2024). Efektivitas Media Video Animasi Islami terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar: The Effectiveness of Islamic Animated Video Media in Enhancing Literacy Skills in Islamic Education and Character Learning at Elementary Schools. *Kharismatik : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 49–67. <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v2i1.59>
- Mahbubi, M. (2025). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1 ed.). Global Aksara Pers.
- Mahbubi, M., & Husein, S. (2023). Sinergitas Guru dan Orangtua Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Rasa Hormat Peserta Didik. *Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 15(02), 194–209. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v15i02.533>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th edition). SAGE Publications.
- Misbah, M., Zamsiswaya, Z., & May, A. (2025). Integration of Character Education and Islamic Education Values in The Independent Curriculum in Senior High School in Batam City Riau Islands. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 6(4), 3261–3269. <https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i4.4472>
- Morelli, N. (2015). Challenges in designing and scaling up community services. *The Design Journal: An International Journal for All Aspects of Design*, 8(2), 269–290. <https://doi.org/10.2752/175630615X14212498964394>
- nurdin, A. (2020). *Teori komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*. Prenada Media.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tohet, M., Hidayah, N., & Mahbubi, M. (2024). Study of Chairil Anwar “Sudah Gila” Drama Performance Based on Drama Characteristics. *JURNAL BUANA KATA: PENDIDIKAN, BAHASA, DAN ILMU KOMUNIKASI*,

1(2, April), Article 2, April.
<https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/buanakata/article/view/633>